

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana dalam sebuah proses pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi yang di milikinya, dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan di Masyarakat (Pristiwanti, 2022). Jadi Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat dimengerti, dipahami, dan membuat pikiran lebih kritis.

Dalam dunia Pendidikan kegiatan membaca merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. tidak dapat di pungkiri, bahwa manusia butuh informasi, baik itu informasi secara lisan atau tulisan, kegiatan membaca sudah menjadi kebutuhan hidup manusia sehari-hari seperti halnya makan dan minum, kemampuan seseorang untuk bisa membaca yaitu di latih dalam Pendidikan (Riska Sarika, 2021).

Dalam kegiatan belajar membaca, peserta didik harus mengerti hubungan antara membaca dan isi dari bacaan, dalam pembelajaran membaca kita seorang pendidik harus memberikan pengertian bahwa disaat kita membaca tidak hanya melafalkan teks tersebut secara nyaring, akan tetapi peserta didik harus memahami isi dari teks yang mereka baca (Rahel Sonia Ambarita, 2021)

Bukan hanya di dunia pendidikan membaca menjadi hal yang penting akan tetapi Di era komunikasi dan berbagi informasi yang cepat ini, hampir semua informasi disajikan dalam Bentuk bacaan meliputi buku, dokumen, internet, dan majalah. Oleh karena itu, membaca dirasakan sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks karena setiap aspek kehidupan mendorong kegiatan membaca (Nurul Mutahara. B, 2023)

Membaca merupakan salah satu dalam 4 keterampilan berbahasa. Menurut Amalia, ketrampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Ke empat aspek tersebut keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah, salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. Menurut KBBI, "membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan bentuk tulisan atau lisan, membaca bukan sekedar hanya melihat lambang tulisan yang dibaca, akan tetapi harus mampu memahami makna dalam isi bacaan teks tersebut (Riska Sarika, 2021).

Pemahaman adalah kemampuan memahami atau memahami sesuatu setelah mengetahui dan menghafalkannya. Memahami berarti mengetahui sesuatu dan mampu melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Siswa akan lebih memahami suatu hal apabila ia dapat menjelaskannya dengan kata-katanya sendiri atau menjelaskannya dengan lebih rinci (Kusnandar, 2015). Jadi seseorang akan dikatakan paham apabila sudah bisa menjelaskan Kembali isi teks tersebut pake kata kata sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa membaca adalah hal yang penting, karena membaca mempunyai peranan sosial dalam kehidupan manusia sepanjang masa, misalnya membaca adalah suatu alat untuk berkomunikasi yang diperlukan dalam Masyarakat, dengan membaca kita dapat menambah pememahan dalam berbagai hal baik, yang berkaitan dengan budaya, ilmu pengetahuan, maupun dalam kehidupan sehari-hari, Membaca juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman, karena membaca mempunyai peranan penting terhadap keterampilan berpikir kritis dan analistis, semakin banyak kita membaca semakin baik pula kemampuan kita dalam memahami teks tersebut yang telah kita baca, sehingga berdampak terhadap kemampuan kita dalam memyerap informasi secara lebih efektif.

Kemampuan keterampilan pemahaman membaca sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik, terutama dijenjang sekolah dasar. Namun, berdasarkan hasil observasi di MI Aljihad Kecamatan padalarang Kabupaten Bandung Barat, terutama di kelas V, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dalam segi pemahaman membaca. Berdasarkan data dari guru

kelas sebanyak 70% siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan misalnya siswa tersebut lancar dalam segi membacanya tetapi dalam teks tersebut siswa tidak paham dari makna isi teks yang mereka baca dan kurang mampu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Hal tersebut berdampak pada pencapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik terutama di kelas III, dan berdampak terhadap rendahnya nilai ujian mereka.

Berdasarkan survei seperti Programme for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), banyak siswa di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dalam pemahaman membaca (OECD, 2019)

Beberapa diantara faktor penyebabnya adalah kurangnya minat membaca, masih banyak dikalangan anak-anak dan remaja minat membaca yang sangat rendah termasuk siswa kelas V MI Aljihad Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman membaca, dan kurangnya metode pengajaran yang efektif, metode pengajaran di beberapa sekolah yang ada di Indonesia masih tradisional dan kurang interaktif sehingga tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa (sugihartono, 2013)

Jadi kemampuan pemahaman membaca sangat penting terhadap peserta didik di jenjang sekolah dasar terutama dikelas V, dalam permasalahan tersebut jika tidak segera diatasi, akan berdampak jangka Panjang terhadap perkembangan peserta didik, oleh karena itu dalam permasalahan ini harus segera diatasi bagaimana cara meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi atau metode yang variatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa adalah metode *word square*, metode ini merupakan metode yang sangat menarik dan menyenangkan, Dimana dalam metode pembelajarannya yaitu berbasis permainan, Dimana siswa harus mencari kata kata tersembunyi didalam kotak huruf yang berhubungan dengan isi teks bacaan yang telah mereka pelajari.

Metode pembelajaran *Word Square* merupakan metode pembelajaran yang mengkombinasikan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan kepekaan dalam mencocokkan antar jawaban pada setiap kotak jawaban yang telah di sediakan (Haryono, 2013:129).

Tujuan penerapan metode word square untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Dengan metode ini diharapkan siswa lebih mudah memahami isi teks bacaan, menangkap informasi penting dari teks bacaan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Penerapan Metode Word Square Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Aljihad Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana membaca pemahaman siswa dikelas V MI Aljihad Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat sebelum diterapkan metode word square?
2. Bagaimana proses penerapan metode word square dikelas V MI Aljihad Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat pada setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Aljihad Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat setelah diterapkan metode *word square* setiap siklus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, untuk tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui membaca pemahaman siswa dikelas V MI Aljihad Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat sebelum diterapkan metode *word square*.

2. Untuk mengetahui Proses penerapan metode *word square* dikelas V MI Aljihad Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat setiap siklus
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Aljihad Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat setelah diterapkan metode *word square* setiap siklus

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Dalam penelitian ini dapat diharapkan dalam menambah literatur tentang metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca.

##### a. Praktis

- 1) Bagi guru, penelitian yang dilakukan ini diharapkan agar menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa, serta sebagai peningkatan wawasan pengetahuan bagi kita sebagai peserta didik.
- 2) Bagi peserta didik, dalam penelitian ini diharapkan dapat bermnfaat, karena metode pembelajan ini sangat menarik, dan mampu menciptakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Karena metode pembelajaran *word square* ini menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam kemampuan pemahan membaca.
- 3) Bagi peneliti, menambah wawasan serta pengalaman terhadap inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *word square*.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Metode *word square* merupakan metode pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Istimewanya metode word square bisa di praktekan dalam semua mata Pelajaran (dkk, 2014).

Metode *word square* memiliki kekurang dan kelebihan:

1. Kelebihan metode *word square*:

Dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran, siswa akan terlatih bersikap kritis dan teliti, selain itu juga dapat merangsang siswa berfikir efektif.

2. Kekurangan metode *word square*:

Tidak dapat menumbuhkan kreatifitas siswa, siswa juga hanya menerima bahan mentah nya saja dan siswa tidak dapat mengembangkan materi. mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya

Adapun Langkah-langkah metode pembelajaran *word square* menurut (Istarani, 2012):

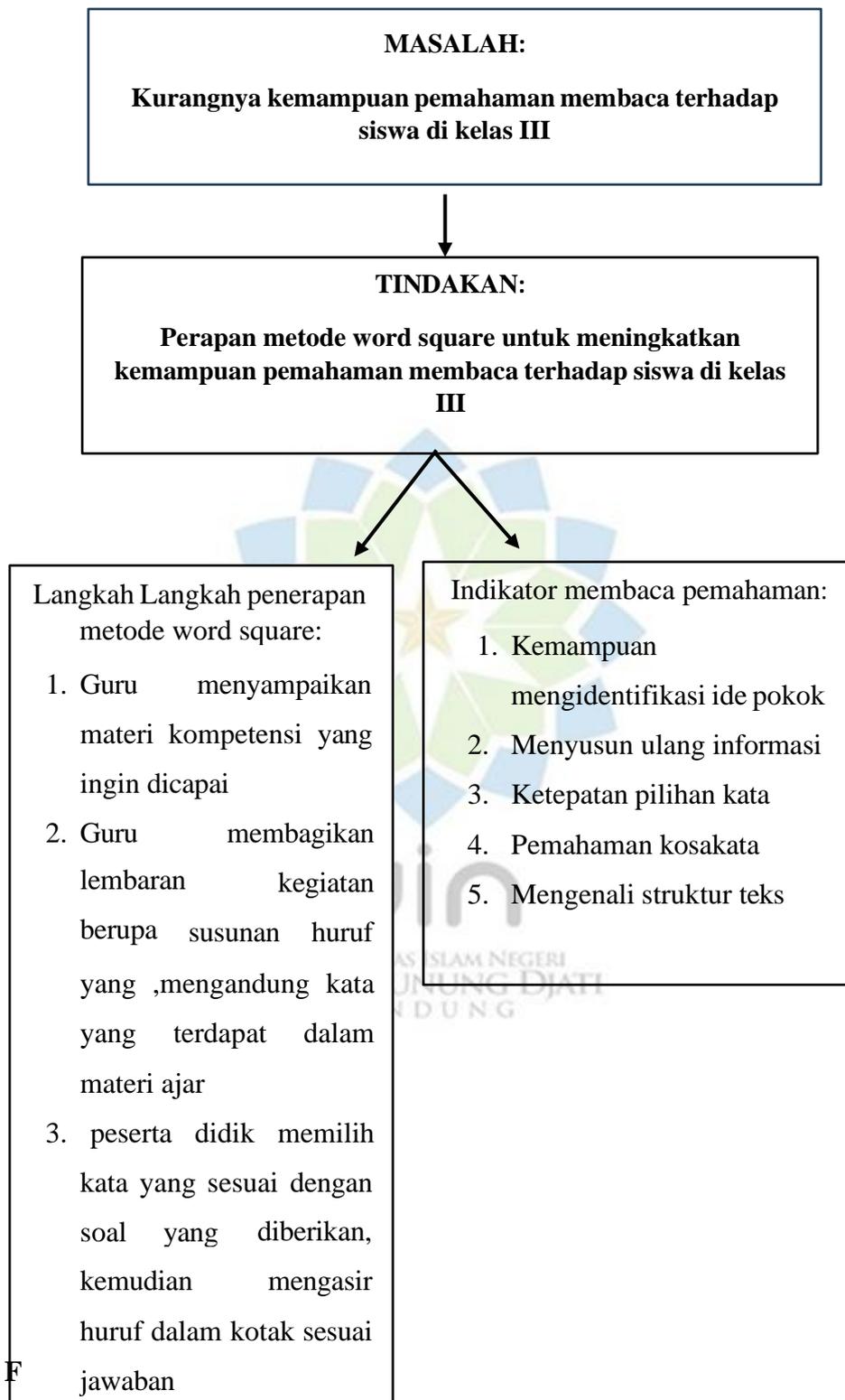
1. Guru menyampaikan materi kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru membagikan lembaran kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar
3. Peserta didik Membaca setiap pertanyaan pada lembar soal dan menjawabnya
4. peserta didik memilih kata yang sesuai dengan soal yang diberikan, kemudian mengasir huruf dalam kotak sesuai jawaban
5. peserta didik mencocokkan atau melakukan pemeriksaan

Pemahaman berasal dari kata paham, dalam kamus besar Bahasa Indonesia paham berarti mengerti (Sudaryono, 2009). mengatakan pemahaman kemampuan seorang individu untuk menangkap makna atau makna dari apa yang telah mereka baca.

Indikator pemahaman membaca sebagai berikut:

1. kemampuan mengidentifikasi ide pokok
2. menyusun ulang informasi
3. ketepatan pilihan kata
4. pemahaman kosakata
5. mengenali struktur teks

Adapun skema kerangka berpikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka berfikir

Dengan penerapan metode word square di duga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Dari penelitian jurnal yang diteliti oleh Dina Fitria nengsih dan Mega iswari pada jurnal penelitian pendidikan khusus yang berjudul “Kemampuan Pemahaman Membaca Melalui Metode *Word Square* Terhadap Anak Tunarungu” diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman membaca merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam memahami setiap makna yang terkandung di dalam suatu bacaan. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Dina Fitria nengsih dan Mega iswari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan pemahaman membaca anak melalui metode *word square*. Adapun perbedaan pada penelitian yang diteliti oleh Dina Fitria nengsih dan Mega iswari meneliti Kemampuan Pemahaman Membaca Terhadap Anak Tunarungu, Sedangkan dalam penelitian ini meneliti kemampuan pemahaman membaca terhadap siswa kelas III
2. Dari penelitian skripsi yang diteliti oleh Endah dwi yuniyanti pada judul “Pembelajaran Kimia Menggunakan Inkuiri Terbimbing Dengan Media Modul Dan E- Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemahaman Membaca Dan Kemampuan Berpikir Abstrak” Persamaan penelitian yang diteliti oleh Endah Dwi Yuniyanti sama-sama meneliti dalam Kemampuan Pemahaman Membaca  
Adapun perbedaan pada penelitian yang diteliti oleh Dwi Yuniyanti berbeda variabel X  
Sedangkan penelitian ini meneliti menggunakan metode *word square*
3. Dari penelitian jurnal yang diteliti oleh Mira Tri Lestari pada judul “Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar” Persamaan penelitian yang diteliti oleh Mira Tri Lestari adalah sama dalam variabel x nya. Adapun perbedaan pada penelitian yang diteliti oleh Mira Tri Lestari

adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian ini meneliti untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa

